

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan dasar utama untuk memperoleh kemampuan belajar di berbagai bidang. Kemampuan membaca akan berpengaruh langsung bagi kehidupan anak, membaca tidak hanya menjadikan anak pintar di sekolah, tetapi juga untuk menyiapkan hidup mereka di masa mendatang.

Membaca mempunyai peranan penting karena dengan membaca anak dapat hidup mandiri dan bisa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat diterima ditengah masyarakat. Melalui membaca seseorang dapat membuka cakrawala dunia, mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak. Dalam hal ini membaca merupakan cara untuk mendapatkan informasi karena pada saat membaca maka seluruh aspek kejiwaan manusia terlibat dan ikut serta bergerak. Hal ini terjadi karena otak yang merupakan pusat koordinasipun bekerja keras menemukan hal-hal baru yang akan menjadi pengisi memori otak sekaligus menjadi bekal untuk pertumbuhan anak.

Membaca permulaan sangat erat kaitannya dengan pengenalan huruf yang selanjutnya akan menuju tahapan mengeja dan tahapan membaca lanjut lainnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru di kelas, terutama anak dengan kesulitan belajar membaca, miskin dalam pembendaharaan kata sehingga mengalami kesulitan membaca, tetapi sangat tergantung kepada faktor guru yang menerapkannya. Kebanyakan anak-anak dengan kesulitan membaca tidak dapat mengimbangi daya ingat akan huruf dengan perkataan dan menghadapi masalah dalam mengingat bentuk huruf, bunyi huruf, dan gabungan kata. Beberapa huruf yang sering menjadi masalah bagi mereka adalah huruf *b* dan *d*, dan kata-kata lain yang hampir sama ejaannya. Maka membaca permulaan sangatlah penting bagi anak di sekolah dasar karena mereka dituntut untuk mampu membaca secara lancar pada tingkatan kelas berikutnya.

Mengingat pentingnya peranan membaca tersebut bagi perkembangan siswa maka cara guru mengajar haruslah memilih metode yang tepat dan benar sehingga mudah dipahami anak yang mungkin selama ini cara penyampaian guru kurang tepat. Dalam kegiatan pembelajaran tertumpu pada satu persoalan yaitu bagaimana guru memberi kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Untuk itu, dalam

kegiatan pembelajaran diperlukan kemampuan guru dalam menggunakan metode.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas IV di Sekolah Khusus Pelangi Anakku diketahui kemampuan membaca permulaan sangat rendah. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan informasi bahwa masih ada siswa kelas IV yang belum bisa atau lancar membaca. Dalam satu kelas terdapat 12 anak dengan 2 orang pengajar dengan standart KKM untuk siswa membaca yaitu 65. Dari banyaknya siswa di kelas IV masih ada kurang lebih 3 sampai 6 orang yang masih belum bisa membaca lancar dan dengan nilai dibawah KKM. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor selain ketidakmampuan siswa dalam memproses informasi yang diberikan oleh guru, kurangnya minat membaca siswa yang diakibatkan karena siswa belum mengenal huruf serta metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran membaca di kelas yang dilakukan guru selama ini yaitu dimulai dengan mengenalkan huruf lepas abjad dari a sampai z baik itu huruf kapital ataupun huruf kecil, kemudian peserta didik menghafal huruf abjad dari a sampai z. Guru hanya menggunakan metode ceramah saja dan media yang digunakan pun selalu sama tidak bervariasi, pengenalan huruf dilakukan dengan cara menulis huruf dipapan tulis, atau menggunakan kartu siswa melihat bentuk dan siswa menirukan bunyi yang diucapkan

oleh guru, dengan penggunaan metode tersebut kemampuan siswa memahami simbol ke dalam bunyi yang tepat berlangsung sangat lambat. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu metode yang mampu memberikan kemudahan dalam memahami konsep membaca permulaan dan mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Metode yang baik adalah metode yang dapat membuat anak aktif untuk terus mengembangkan pengetahuannya secara mandiri. Hal ini karena setiap anak mempunyai cara membaca yang berbeda satu sama lainnya. Aktivitas membaca dilakukan dalam suasana bermain sambil belajar, dimana anak tidak dibebani dengan aktivitas pembelajaran yang menegangkan karena mengingat kemampuan anak untuk berkonsentrasi pada suatu topik bahasan biasanya sangat terbatas.

Salah satu metode pembelajaran membaca permulaan adalah metode Montessori. Hainstock menyatakan bahwa metode Montessori adalah suatu bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan individual yang bisa dikombinasikan pada anak dengan kesulitan belajar, dimana anak memimpin atau mengatur belajarnya sendiri. Memanfaatkan media pembelajaran yang dapat diawasi dan diperbaiki bila salah oleh mereka sendiri, guru cukup memantau kapasitas dan gaya anak.¹ Metode

¹ Elizabeth G. Hainstock, *Kenapa? Montessori*, (Mitra Media, 2008) h. 32

ini didesain untuk merangsang minat anak dalam belajar, menggali potensi dan kemampuan psikisnya.

Metode Montessori khususnya pembelajaran membaca, memberikan anak belajar membaca sesuai dengan cara dan kesempatan yang ada. Inisiatif belajar anak didukung oleh bimbingan guru yang menjadikan anak bisa membaca secara bertahap. Alat peraga atau alat permainan yang dirancang menunjang belajar abstrak melalui pengalaman sensorik. Interaksi dengan alat peraga dapat memperkenalkan, memperkuat ingatan anak terhadap huruf dan kata serta memberikan pondasi konkret untuk membangun pengetahuan abstrak. Anak terus ditantang dengan materi dan latihan menarik.

Berdasarkan fakta-fakta di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang bagaimana mengajarkan membaca permulaan pada anak kesulitan belajar. Dengan demikian peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Metode Montessori (PTK Pada Siswa Kesulitan Belajar Kelas IV di Sekolah Khusus Pelangi Anakku Kota Tangerang)”**

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa di Sekolah Khusus Pelangi Anakku ?
2. Apakah metode Montessori dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kesulitan belajar di Sekolah Khusus Pelangi Anakku ?
3. Bagaimanakah meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan metode Montessori pada siswa kesulitan belajar di Sekolah Khusus Pelangi Anakku ?

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Karena luasnya masalah yang muncul pada proses pembelajaran seperti yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, dan untuk memusatkan perhatian pada suatu permasalahan, penelitian akan dibatasi pada meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kesulitan belajar melalui penerapan metode Montessori pada siswa kelas IV di Sekolah Khusus Pelangi Anakku Kota Tangerang.

Penelitian ini akan difokuskan pada kemampuan membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan meliputi kemampuan siswa untuk

mengenal huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, merangkai suku kata menjadi kata, dan merangkai kata menjadi kalimat. Peneliti dalam penelitian ini membatasi membaca permulaan ini pada pengenalan huruf.

Tindakan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penerapan metode Montessori pada siswa kesulitan belajar. Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada mengenal huruf.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Dari pembatasan fokus penelitian di atas, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah kemampuan membaca permulaan pada siswa kesulitan belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode Montessori di Sekolah Khusus Pelangi Anakku ?
2. Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kesulitan belajar dengan menggunakan metode Montessori di Sekolah Khusus Pelangi Anakku ?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi pendidik, yaitu berupa pengetahuan mengenai cara mengajar membaca permulaan, khususnya pada anak kesulitan belajar. jika kemampuan membaca permulaan baik maka siswa akan mampu mengikuti pelajaran lainnya dengan baik pula.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga untuk guru untuk menentukan metode apa yang seharusnya digunakan dalam mengatasi permasalahan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan.